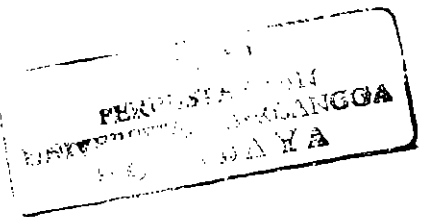


# SKRIPSI

## PENGARUH SUHU MEDIUM TRANSPORT OVARIUM TERHADAP TINGKAT KEMATANGAN OOSIT SAPI SECARA *IN VITRO*



Oleh

**NURUL HIDAYAH**  
**TULUNGAGUNG - JAWA TIMUR**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2002**

**SKRIPSI**

**PENGARUH SUHU MEDIUM TRANSPORT OVARIUM TERHADAP  
TINGKAT KEMATANGAN OOSIT SAPI SECARA IN VITRO**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

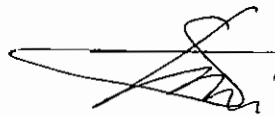
Pada

Fakultas Kedokteran Hewan , Universitas Airlangga

Oleh :

**NURUL HIDAYAH**  
**069712457**

Menyetujui  
Komisi Pembimbing



**Suherni Susilowati, M.Kes, drh.**

Pembimbing Pertama



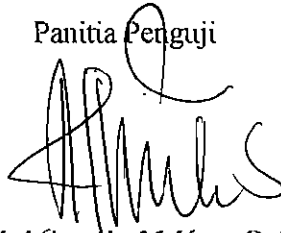
**Indah Norma T., M.Si, drh.**

Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **SARJANA KEDOKTERAN HEWAN**.

Menyetujui,

Panitia Penguji



Abdul Samik, M.Kes., Drh

Ketua



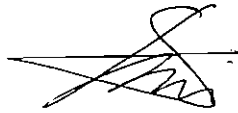
Herry Agus Hermadi, M.Kes., Drh

Sekretaris



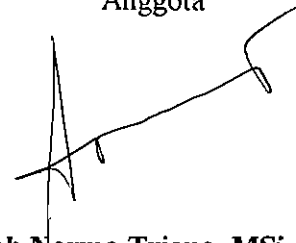
Sri Mulvati, MSi., Drh

Anggota



Suherni Susilowati, M.Kes., Drh

Anggota



Indah Norma Triana, MSi., Drh

Anggota

Surabaya, 5 Agustus 2002

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



Prof. Dr. Ismudiono M.S., Drh

NIP. 30 687 297

**PENGARUH SUHU MEDIUM TRANSPORT OVARIUM TERHADAP  
TINGKAT KEMATANGAN OOSIT SAPI SECARA *IN VITRO***

NURUL HIDAYAH

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kematangan oosit sapi secara *in vitro* yang diperoleh dari ovarium setelah mengalami transportasi dan penyimpanan suhu dingin (5°C).

Ovarium dibawa dari Rumah Potong Hewan dalam NaCl fisiologis dan dikelompokkan menjadi dua bagian (1) suhu transport 35°C (2) suhu transport 5°C. Oosit dikoleksi melalui aspirasi ovarium pada folikel yang berukuran 2-6 mm dengan menggunakan jarum 18G yang dihubungkan dengan spuit 5cc berisi Phosphat Buffer Saline. Maturasi oosit dilakukan dalam medium Tissue Culture Medium-199 yang disuplementasi dengan Luteinizing Hormon dan 50 g/ml gentamycin sulphat, didalam inkubator CO<sub>2</sub> 5% pada suhu 38,5°C selama 24 jam. Tingkat pematangan dilihat secara mikroskopis dengan pewarnaan aceto orcein 1% dan diperiksa dibawah mikroskop inverted. Penelitian ini terdiri dari 2 faktor dan 3 ulangan. Parameter yang diamati adalah tingkat kematangan oosit (*Germinal Vesicle Break Down, Metaphase I, dan Metaphase II*). Data tingkat kematangan oosit diolah dengan menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap kematangan oosit (M-II) paling banyak dijumpai pada suhu medium transport ovarium 5°C. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa suhu 5°C lebih baik untuk medium transportasi dibanding suhu 35°C guna mempertahankan kualitas ovarium.